

**EFEKTIVITAS MEDIA PENGAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB
MAHASISWA STAIN PAREPARE**



OLEH:

**SUGIANA
NIM: 02.092.015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE
2006**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIANA

Nomor Induk Mahasiswa : 02.092.015

Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 13 Muharram 1428 H
01 Februari 2007 M

Yang menyatakan



SUGIANA

Skripsi

**EFEKTIVITAS MEDIA PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA STAIN PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

SUGIANA
NIM: 02.092.015

Telah dipertahankan didepan panitia Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 5 Februari 2007
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



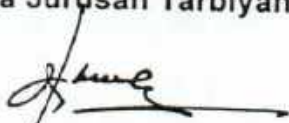
Drs. H. Munir Kadir, M.Ag
NIP: 150 201 504

Pembimbing II



Drs. Anwar, M.Pd
NIP: 150 264 733

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dra. Hj. Hamdana. Said, M.Si
NIP: 150 227 382

Ketua STAIN Parepare



Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
NIP: 150 245 197

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MEDIA
PENGAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB
MAHASISWA STAIN
PAREPARE
Nama Mahasiswa : SUGIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 02 092 015
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
d disesuaikan dengan nomor
SK Ketua Jurusan Tarbiyah
Tahun 2006

Tanggal Kelulusan
20 Februari 2007

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A (Ketua) (.....*Arsyad*.....)
Drs. M. Nasir Maidin, M.A (Anggota) (.....*Maidin*.....)
Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag (Anggota) (.....*Djunaidi*.....)
Drs. H. Munir Kadir, M.Ag (Anggota) (.....*Munir*.....)
Drs. Anwar, M.Pd (Anggota) (.....*Anwar*.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



Arsyad
Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
NIP. 150 245 197

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MEDIA
PENGAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB
MAHASISWA STAIN
PAREPARE
Nama Mahasiswa : SUGIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 02 092 015
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
d disesuaikan dengan nomor
SK Ketua Jurusan Tarbiyah
Tahun 2006

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Munir Kadir, M.Ag
NIP: 150 201 504

Pembimbing II

Drs. Anwar, M.Pd
NIP: 150 264 733

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dra. Hj. Hamdana. Said, M.Si
NIP: 150 227 382

Ketua STAIN Parepare

Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
NIP: 150 245 197

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
NIP: 150 245 197

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmani Rahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Dan semoga sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasul kita Muhammad, juga keluarga, para sahabat dan orang-orang yang senantiasa yang senan tiasa meniti jalan mereka.

Selanjutnya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan ayahanda tercinta, teristimewa kepada Kakanda tersayang **Farhabuddin Noor, S.Pd.I** dimana dengan berkah Do'a tulus dan bimbingannya penulis mendapatkan kemudahan dalam menjalankan tugas Akademik dan dapat selesai tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A, KETUA STAIN Parepare
2. Ibu Dra. Hj. Hamdana Said, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare.
3. Bapak Drs. H. Munir Kadir, M.Ag, selaku pembimbing I
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd, selaku Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan.

5. Para Ibu dan Bapak Dosen STAIN Parepare.
6. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis mohonkan balasan pahala yang berlipat ganda bagi mereka. Amin

Parepare, 5 Februari 2007

Penulis ,

SUGIANA
NIM 02 092 015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	IV
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	VIII
ABSTRAK	IX
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	3
D. Garis-garis Besar isi Skripsi.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Judul	5
B. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	6
C. Efektivitas Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab.....	12
D. Hipotesis	23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Variabel Penelitian	25
B. Populasi	26
C. Instrumen Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN	32
A. Penyajian Data.....	32
B. Pembahasan Dan Analisis.....	41
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	

DAFTAR TABEL

NO	TABEL	JUDUL TABEL	H
1	I	Populasi Objek Penelitian	9
2	II	Berminat Tidaknya Mahasiswa STAIN Parepare mempelajari Bahasa Arab	33
3	III	Minat Mahasiswa Dalam Mempelajari Bahasa Arab	34
4	IV	Menggunakan Media Sebagai Alat Bantu Pengajaran	35
5	V	Penggunaan Media Dalam Mengajar	36
6	VI	Pengaruh Media Pengajaran Terhadap Peningkatan Minat Belajar	37
7	VII	Tingkat Kesulitan Belajar Bahasa Arab	38
8	VIII	Faktor Penghambat Minat Belajar Bahasa Arab	39
9	IX	Dosen Yang Berkompeten Dalam Mengajar Bahasa Arab	40

ABSTRAK

Sugiana. Media pengajaran dalam Meningkatkan Minat belajar Bahasa Arab Terhadap mahasiswa STAIN Parepare (dibimbing oleh Drs. H. Munir Kadir, M. Ag dan drs. Anwar, M.Pd).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang media pengajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab terhadap mahasiswa STAIN Parepare. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan analisis data yaitu induktif, deduktif komparatif.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa bahwa dosen sebagai informator, organisator dan motivator mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing, pengajar dan pemberi motivasi bagi mahasiswa demi meningkatkan minat belajarnya.

Dosen sebagai tenaga edukatif yang lebih banyak menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor harus dapat merangsang minat belajar, khususnya dalam belajar bahasa arab, salah satunya dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat fundamental adalah aspek pendidikan, karena pendidikan menjanjikan sejuta harapan dalam meraih predikat manusia yang berderajat tinggi.

Dalam pendidikan yang ditempuh secara formal belajar adalah salah satu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanyaannya adalah apakah siswa telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.¹

Sekarang ini proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal, keefektifannya sangat dipengaruhi oleh media pengajaran karena

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Cet V; karta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 1

unsur ini merupakan hal yang menarik perhatian pendidik sehingga dapat membentuk motivasi belajar.

Melalui media pengajaran, para siswa akan merasa jelas menerima makna dari apa yang disampaikan sehingga mereka dapat lebih memahami dan memungkinkan menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bervariasi dan melakukan kegiatan yang banyak, khususnya dalam kegiatan belajar bahasa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dan batasan masalah dalam perumusan skripsi ini sangat esensial untuk menghindari kesimpangsiurang dalam penulisan.

Sesuai dengan latar belakan masalah, maka penulis dapat mengemukakan beberapa masalah pokok serta sub masalah yang akan dikaji dan diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban.

Dengan demikian, penulis dapat merumuskan suatu masalah pokok skripsi yaitu sejauhmana media pengajaran berperan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab terhadap mahasiswa. Dari bagian masalah pokok tersebut penulis dapat mengemukakan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media pengajaran bahasa arab dalam proses belajar mengajar di STAIN
2. Bagaimana minat belajar bahasa arab mahasiswa STAIN Parepare
3. Bagaimana efektifitas media pengajaran terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa STAIN

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

a. Untuk memperoleh pengetahuan apakah ada hubungan penenigkatan minat belajar bahasa arab dengan menggunakan media pengajaran bahasa Arab

b. Untuk memahami yang di dasarkan pada data empiris tentang beberapa faktor yang menjadi penghambat minat belajar bahasa Arab STAIN Parepare

2. Kegunaan

a. Kegunaan ilmiah, dengan penelitian empiris ini diharapkan dikembangkan teori-teori baru tentang manfaat media pengajaran dalam upaya membangkitkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa STAIN Parepare.

b. Kegunaan Praktis yaitu diharapkan dari hasil penelitian mampu memberikan kontribusi untuk pengadaan dan penggunaan media pengajaran

di STAIN Parepare demi meningkatkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa

D. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pada bagian awal tulisan ini diketengahkan gambaran umum tentang isi singkat pembahasan isi skripsi dalam tiap-tiap bab yang memuat lima bab. Dibagian pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah disertai batasan masalah dan hipotesis yang merupakan jawaban yang sementara, pengertian judul, serta tujuan dan kegunaan pembahasan.

Kemudian pada pembahasan selanjutnya akan diketengahkan tentang tinjauan pustaka yang mengkaji tentang pengertian metodologi pengajaran bahasa Arab, keutamaan mempelajari bahasa Arab. Bagian selanjutnya diketengahkan tentang efektifitas media pengajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab yang mencakup pengertian, fungsi, jenis, serta hubungan antara metodologi pengajaran dan media pengajaran bahasa Arab. Sedangkan pada bagian terakhir dikemukakan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan yang dianggap bagi kelangsungan proses belajar mengajar bahasa Arab yang efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Berdasarkan pada pertimbangan untuk terciptanya persepsi dalam mengetahui dan memahami judul skripsi sebagai landasan pokok dalam pengemabangan masalah pembahasan selanjutnya. Maka perlu dikemukakan batasan pengertian judul dari kata-kata yang berhubungan dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. media pengajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti "timbul" atau ' pengantar' dalam bahasa Arab media adalah perantara (وسائل). Seperti yang dikatakan oleh W.S. Winkel bahwa:

Media pendidikan adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap. Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah merupakan media pendidikan atau media pengajaran¹

2. Minat Belajar

Sedangkan minat belajar terdiri dari dua suku kata yaitu: minat dan belajar.

¹W . S. Winkel, *Psikologi pengajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Grafindo, 1996,)h. 285

Minat adalah perhatian, kesukaan, (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan. Adapun minat adalah suatu sikap subjek terhadap objek atas adanya kebutuhan dan kemungkinan terpenuhinya kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Zakiah Daradjat memberi definisi tentang belajar yaitu sebagai berikut:

Belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan. Tingkah laku yang terdapat pada refleksi bagian dalam tindak belajar yang dipelajari hanyalah tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman.²

B. Metode Pengajaran Bahasa Arab

1. Pengertian metode pengajaran

Metode Pengajaran merupakan dua rangkaian kata yang mempunyai arti tersendiri. Metodologi berasal dari bahasa Yunani "*Metodos* artinya cara atau jalan". Sedangkan menurut Zakiah Daradjat bahwa: "Metodologi adalah suatu penelitian dan perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah".³ Pengertian lain dikemukakan oleh H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar Bahwa:

²Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Proyek Pembinaan Saran, 1985, h. 4

³*ibid.*, h. 1

Metodologi adalah ilmu tentang metode-metode yang mengkaji/membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar, tentang keunggulannya, kelemahannya, lebih tepat/serasi untuk menyajikan pelajaran apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.⁴

Adapun kata pengajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Setelah mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* berubah menjadi perihal mengajar; atau segala sesuatu mengenai mengajar.

Dalam bukunya berjudul metodologi pendidikan agama Mansyur mengemukakan bahwa:

Metodologi pengajaran adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tujuan pengajaran, bahan pengajaran, teknik mengajar dan fasilitas yang digunakan di dalam proses belajar mengajar serta bentuk evaluasi yang relevan dengan bahan dan keadaan siswa.⁵

Dari definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi pengajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam penyajian bahan pelajaran.

2. Macam-macam metode pengajaran bahasa Arab

Di dalam mengerjakan suatu pekerjaan, tentu membutuhkan suatu cara, dimana cara tersebut yang sering disebut sebagai metode. Begitupula didalam proses belajar mengajar metode mempunyai

⁴H. Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet II, (Jakarta:raja Grafindo Persada, 1997) h. 1

⁵Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Forum, 1981) h.

kedudukan yang sangat urgen dalam upaya mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran .

Adapun metode bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Arab yang mencakup keterampilan atau kecakapan dalam membaca, menulis dan mengarang serta mampu bercakap. Adapun metode yang dimaksud adalah :

a. Metode Percakapan (*Muhadatsah*)

Metode ini merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Percakapan artinya proses yang terjadi antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan guru sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kosa kata.

Metode *muhadatsah* yaitu mempersiapkan materi ajar dengan menetapkan topik dan materi yang sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa. Tujuannya antara lain dapat melatih lidah siswa agar terbiasa dan fasih dalam bercakap, terampil berbicara dalam bahasa Arab tentang kejadian sekitar, mampu menerjemahkan percakapan orang lain dan menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan al-Qur'an.

b. Metode Muthala'ah (*Reading method*)

Metode pengajaran *muthala'ah* yaitu appersepsi dan prateks pada tahap awal pertemuan, sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari terlebih dahulu menyuruh santri untuk membacanya lebih awal.

dasar siswa yang sederhana. Sedangkan pada kelas atas pengajaran insya dapat juga ditingkatkan dengan materi ajar yang meningkat pula.

Adapun tujuan pengajaran ini adalah agar siswa dapat mengarang kalimat sederhana dalam bahasa Arab, terampil mengemukakan buah pikirannya, mampu berkomunikasi melalui koresponden bahasa Arab dan dapat menyajikan berita atau peristiwa sekitar dalam bentuk yang sederhana.⁷

d. Metode *Qawaid*

Dalam bahasa Indonesia, *qawaid* diterjemahkan dengan tata bahasa Arab. Oleh karena itu, metode *qawaid/sharaf*, antara lain guru hendaknya memberi contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan dan dapat memudahkan pengertian siswa, contoh yang diberikan itu hendaknya ditulis di papan tulis dan menjelaskan maksudnya.

Adapun metode pengajaran bahasa Arab yang tidak memisahkan dari keempat metode tersebut di atas dapat dipakai metode *al-thariqah al-wihdah* atau teori kesatuan (*all in one system*)

3. Keutamaan mempelajari Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang menempati urutan kedua setelah bahasa Inggris. Namun meskipun demikian, mempelajari dan memahami bahasa Arab tidak kalah pentingnya khususnya kita sebagai

⁷ *ibid.*, h. 204

umat Islam dimana bahasa Al-Qur'an memakai bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya sebagai alat komunikasi antara sesama manusia di seluruh dunia, tetapi bahasa Arab juga merupakan bahasa agama, khususnya agama Islam hanya dapat dikaji dan dipahami secara mendalam bila dapat memahami bahasa Arab.

Oleh karena itu, tuntunan mempelajari bahasa Arab adalah wajib hukumnya, dan dengan memahami bahasa Arab kita juga dapat memahami isi dan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah (QS. Az-Zuhurf:3):

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya."⁶

Dengan dasar itulah yang menjadikan bahasa Arab strategis dan cenderung untuk dikaji dan dipelajari oleh semua umat Islam di seluruh pelosok dunia sepanjang masa. Spesifikasi yang demikian ini pula yang mendorong umat Islam senantiasa berusaha menumbuhkan dan melestarikan bahasa Arab, bukan saja sebagai bahasa agama tetapi juga bahasa ilmu pengetahuan umum dan bahasa komunikasi antar bangsa-

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Penyelenggara Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), h. 794

bangsa di dunia Islam dalam berbagai lapangan, baik menyangkut agama, ekonomi, politik, sosial dan kebudayaan.

Sebagai bahasa agama Islam, kelebihan yang paling utama dimiliki oleh bahasa Arab itu adalah kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an sejak diturunkannya sampai sekarang tetap dalam bahasa aslinya, tidak diubah, tidak ditambah ataupun dikurangi.

Oleh karenanya, jelaslah bahwa tidak ada satupun kitab suci yang masih asli bahasanya kecuali Al-Qur'an. Maka dari itu, mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an bagi kaum muslimin merupakan salah satu kebutuhan yang utama atau suatu keharusan.

Dengan demikian, bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an. Dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi antara sesama manusia yang beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, doa-doa dan sebagainya.

C. Efektifitas Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Bahasa Arab

1. Pengertian media pengajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar dan merupakan bentuk jamak dari

kata medium. Dalam hal ini, "media berarti perantara/ pengantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan".⁹ Dan secara etimologis media berarti "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi."¹⁰

Fasilitas merupakan alat *infrastruktur* dalam melakukan interaksi dua arah yang sifatnya *give and take* secara efektif dan efisien. Interaksi dua arah yang mengakses berupa ide, gagasan, informasi dan sebagainya. Sehingga tercipta suatu proses dalam pencapaian tujuan bersama.

Untuk memahami media pendidikan terlebih dahulu akan dijelaskan apa sebenarnya pendidikan. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa 'pendidikan adalah bimbingan/pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.'¹¹

Terjadi proses bimbingan kepada siswa dapat mengaktualisasikan diri baik secara jasmani maupun rohani. Terbentuknya pribadi yang dewasa jasmani dan cara berpikir merupakan sasaran pendidikan yang prioritas

⁹ Arif S. Sadiman, et al., *Media Pendidikan Pengertian pengembangan dan pemanfaatan*, Cet. IV, (Jakarta: raja Garindo Persada, 1996), h. 6

¹⁰ *ibid.*

¹¹ Ahmad D marimba., *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung; Al-Ma'arif, 1989), h. 19

karena dinamika pendidikan secara fundamental dan esensial adalah terjadi perubahan mendasar dalam kepribadian siswa.

Kolaborasi antara media dan pendidikan membentuk seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Sedangkan menurut Azhar Arsyad bahwa "media pendidikan adalah membawa pesan-pesan instruksional/mengandung maksud-maksud pengajaran".¹²

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pendidikan biasa disebut dengan media pengajaran atau pembelajaran. Secara leksikal, bahwa antara pendidikan dan pengajaran merupakan sinonim. Namun, ruang lingkup yang berbeda, karena yang dikaji dalam segmen media yang merupakan alat bantu. Jadi penggunaan kedua istilah bukan jadi obyek garapan atau sentral analisis sehingga tidak perlu dipersoalkan. Dalam media pengajaran biasa digantikan dalam istilah, seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instruksional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational teknologi*), alat peraga dan media penjelas.¹³

¹²Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1995), h. 7

¹³*l b l t.*, h. 6

Media pendidikan dalam realitas, ternyata ada yang memandangnya secara global dan berpendapat bahwa media pendidikan memiliki ruang yang luas. Seperti yang dikatakan oleh W.S. Winkel bahwa:

Media pendidikan adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap. Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah merupakan media pendidikan atau media pengajaran.¹⁴

Dalam statmen ini media pendidikan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses peningkatan ranah kognitif, efektif dan psikomotor bagi anak didik. Sedangkan menurut Sutan Imam Barnadid bahwa media pendidikan adalah suatu tindakan /perbuatan situasi/benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵ Orientasi pendapat ini menunjukkan bahwa media pendidikan merupakan penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi menurut Arif S. Sadiman bahwa:

Media pendidikan berarti seperangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang berisi pesan-pesan pendidikan dan merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam media tersebut.¹⁶

Hal ini senada apa yang dikatakan oleh E.De. Cork bahwa :

¹⁴W. S. Winkel, *Psikologi pengajaran*, Cet. IV, (Jakarta: grafindo, 1996), h. 285

¹⁵Jalaluddin dan Usman said, *Filsafat pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) h. 57

¹⁶Arif S. Sadiman, *Op. Cit.*, h. 19

Media pendidikan diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan intruksional.¹⁷

Dewasa ini, bias dari akselerasi IPTEK melahirkan inovasi-inovasi baru dalam dunia media pendidikan. Dalam, istilah teknologi pendidikan atau pengajaran, secara esensial dan substansial bahwa antara media dan teknologi sama, yang mana media dapat dimaknai sebagai alat/sarana. Sedangkan teknologi, mencakup alat dan pengembangannya peralatan itu sendiri sesuai tuntutan dan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, teknologi bersifat global dibanding media, misalnya, kalau ada teknologi pengajaran bidang studi tertentu maka kita akan membahas masalah sebagaimana kita akan memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar, akan membahas masalah keterampilan, sikap perbuatan dan strategi megajarkan bidang studi tersebut. Dalam hal in, teknologi pendidikan berhubungan dengan alat-alat yang diperbantukan dalam kegiatan dan aktivitas pendidikan misalnya televisi, laboratorium bahasa, dan berbagai jenis media yang diproyeksikan.

2. Fungsi Media Pengajaran

Pada intinya fungsi dan peranan media pendidikan sangat membantu dan mendukung penghantar kualitas/ mutu pendidikan. Sebab, secara historis dinamika hidup berjalan dengan baik bila dalam suatu lingkungan

¹⁷Winkel, *Loc Cit*

tertentu didukung oleh media/ inprastruktur. Berbagai macam pendapat yang dikemukakan oleh pakar pendidikan mengenai fungsi media. Dalam hal ini, Oemar Hamalik, berpendapat bahwa "fungsi media yaitu sebagai fungsi edukatif fungsi sosial, fungsi politik, fungsi ekonomi dan fungsi budaya".¹⁸

Adapun beberapa fungsi media yang disebut di atas, mengilustrasikan bahwa media sangat membantu dalam meningkatkan hidup dan mendorong perubahan menuju kemajuan. Media pendidikan yang merambah ke alamseghmen edukatif, politik, sosial, ekonomi dan budaya, ini berarti media tidak boleh diabaikan.

Fungsi edukatif menunjukkan bahwa media itu mendidik dan mengajar, fungsi sosial media bukan saja mengakses informasi yang outentik dan sejarah dalam berbagai bidang kehidupan tetapi dapat bersifat proporsional dalam memberikan konsep pada setiap anak didik. Fungsi politik, media dapat merangsang anak untuk bersikap partisipatif terhadap pembangunan, fungsi ekonomis berarti media itu sangat menunjang dalam peningkatan produktivitas dan kreativitas anak untuk dapat hidup mandiri, fungsi budaya berarti media dapat menjadi museum pelestarian budaya dan pendorong pengembangan budaya, terutama budaya pendidikan.

¹⁸Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet IV, (Bandung: Citradayah Bakti, 1989), h. 25

Dari diskursus tersebut, mendikripsikan sejauh mana manfaat media pendidikan menggerakkan roda kehidupan menuju yang lebih baik. Nana Sudjana dan ahmad Riva'i berpendapat bahwa manfaat media pendidikan adalah:

Pengajaran akan lebih baik menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para anak, metode belajar akan lebih bervariasi dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.¹⁹

Pada dasarnya media merupakan asset dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebab, media bersifat multi guna yaitu di samping sebagai infrastruktur juga dapat berperan dalam melakukan stimulasi, sehingga kontrak sosial dan kontrak belajar benar-benar dapat berjalan efektif ke arah suasana pendidikan 'lebih hidup'. Untuk lebih jelasnya bahwa media pendidikan memiliki kegunaan sebagai berikut:

Memperjelas penyajian agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak dan akan menimbulkan kegairahan dan memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Juga media dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi.

¹⁹Nana Sudjana, h. 2

Dalam analisis berbagai pendapat di atas, peranan utama media pendidikan secara esensial adalah untuk membantu meningkatkan efisiensi menyeluruh proses belajar mengajar. Sedangkan makna leksikal efisiensi dalam perspektif pendidikan mempunyai banyak arti seperti: dapat meningkatkan kualitas belajar/penguasaan materi, mempersiapkan waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar, meningkatkan kemampuan guru dan mengurangi biaya tanpa mempengaruhi kualitas belajar.

Sedangkan menurut Arief Sadiman, yang diperkuat oleh pendapat Haryanto bahwa:

Kegunaan media pendidikan cukup terasa dalam pengeloaan pendidikan dan pengajaran sebab media sangat membantu bagi pelaksanaan program pendidikan bagi, baik selaku birorasi, pendidikan maupun anak didik. Berarti manfaat media cukup menjadi sebuah kontribusi besar bagi akselarasi pencapaian tujuan pendidikan.²⁰

Dengan demikian, fungsi dan peranan media pendidikan adalah memudahkan anak didik mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan manfaat media menurut Azhar Arsyad adalah sebagai berikut:

Meningkatkan saling pengertian dan simpati dalam kelas, membuahkan perubahan signifikan behavior siswa, membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar, mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi, memberikan feek beack,

²⁰Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet, I (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h. 245

melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman yang bermakna, memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran *nonverbalistik* dan membuat generalisasi yang tepat dan meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.²¹

Jadi media pendidikan dapat berpengaruh bagi peningkatan kesadaran belajar siswa, dapat bertindak sebagai reparator psikologi siswa, mendorong siswa untuk mengevaluasi perkembangan belajarnya dan dapat mengembangkan daya nalar, mempertajam analisis serta memperluas wawasan.

3. Jenis-jenis Media Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa media yang dapat kita gunakan misalnya media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.²²

Seiring dengan perkembangan zaman media dewasa ini tidak lagi hanya terdiri dari dua jenis akan tetapi klasifikasi media bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

Dilihat dari jenisnya, media di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, dan piringan hitam.
2. Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti menfilm strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan.

²¹Arsad Arsyad., *Op. Cit.*, h. 25

²²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit.*, h. 3

3. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yang pertama dan kedua.²³

Sedangkan dilihat dari daya liputnya, media dapat dibagi menjadi

tiga yaitu:

1. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta fapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama misalnya radio dan televisi
2. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap
3. Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri contohnya modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.²⁴

Adapun media dilihat dari bahan pembuatannya dibagi dua yaitu media sederhana yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah serta media kompleks dimana media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh, harganya mahal, pembuatannya sulit dilakukan serta penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Dari jenis-jenis media tersebut di atas, maka patutlah jika seorang guru dalam memilih media harus betul-betul mempertimbangkan media yang cocok dalam yang akan digunakan proses belajar mengajar di kelas. Karakteristik media yang mana yang cocok untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 141

4. Hubungan Antara Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Media Pengajaran

Sebagaimana kita ketahui bahwa penggunaan metode mengajar merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang guru demi untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar, dalam artian dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan, dimana ketika tujuan dirumuskan agar siswa memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Jadi, seorang guru sebaiknya menggunakan metode khususnya metode pengajaran bahas Arab dalam mengajar bahas Arab yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran

Begitupula dengan media, di dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena didalam kegiatan tersebut

²⁴ *ibid.*, h. 142

ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantar.

Penggunaan media sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa. Berbagai-bentuk dan jenis media pengajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara metodologi pengajaran dengan media pengajaran merupakan dua komponen penting dalam pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Antara metode dan media pengajaran mempunyai hubungan yang erat karena penggunaan metode dan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. dan menjadi pelicin dalam pencapaian tujuan pengajaran. Media sebagai alat bantu auditif, visual dan audivisual harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, sedangkan metode merupakan alat/cara untuk menyampaikan tujuan keduanya merupakan komponen pengajaran yang sama-sama memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pembahasan dan masih membutuhkan penelitian berupa data empiris melalui penelitian:

Melalui masalah pokok yang telah penulis kemukakan, maka sebagian hipotesis dikemukakan sebagai berikut: Apabila penggunaan media pengajaran bahasa Arab diadakan dan digunakan secara intensif sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, maka akan berperan dalam meningkatkan minat belajar pada mahasiswa khususnya dalam mata kuliah bahasa Arab.

BAB III

METODOLOGI PEMNELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi dalam setiap jenis penelitian, dan memiliki arti yang bervariasi. Namun, dari sekian banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli penelitin mengenai arti dari variabel itu, penulis hanya mengambil definisi yang dikemukakan oleh Suharsismi Arikunto yang mengatakan bahwa: Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media pengajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab mahasiswa STAIN Parepare. Jadi yang menjadi variabel penelitian adalah :Media pengajaran adalah minat belajar mahasiswa.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat *deskripsi* secara sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan efektifitas media

¹Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. XI; (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 99

dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab terhadap mahasiswa STAIN Parepare.

B. Populasi

Dalam mengadakan suatu penelitian terdapat sejumlah data, di mana seorang peneliti tidak dapat meneliti semua obyek secara langsung satu persatu disebabkan terlalu banyaknya objek yang harus diteliti.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti sebelum mengadakan penelitian harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami cara mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyulitkan dalam penelitian yang disebabkan terlalu banyaknya obyek yang harus diteliti.

Untuk mengatasi dan memudahkan proses penelitian yang mempunyai obyek banyak, maka seorang peneliti seharusnya mengetahui dan mempergunakan istilah populasi dan sampel. Olehnya itu, berikut ini akan dikemukakan pengertian populasi.

1. Populasi

Untuk mengetahui pengertian populasi, penulis akan mengemukakan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu "populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".²

² *ibid.*, h. 102

Di samping definisi populasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto tersebut di atas, ada pula definisi lain yang mengatakan bahwa:

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.³

Menurut Sudjana dalam bukunya "Metoda Statistika", bahwa:

Populasi adalah totalitas, nilai yang mungkin, atau totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung kuantitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang lengkap dan sifat-sifatnya.⁴

Dari definisi di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dengan melihat unsur-unsur persamaan dan *comparative* bahwa populasi adalah keseluruhan dari sumber data yang menjadi obyek penelitian, baik benda, gerak, manusia dan sebagainya.

C. Instrumen Penelitian

Demi memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam suatu penelitian, maka salah satu hal yang sangat esensial untuk diperhatikan adalah instrumen penelitian. Karena kita harus mengetahui dan memahami secara cermat apakah instrumen penelitian yang kita terapkan itu tepat dan memungkinkan untuk

³Husaini Usman, M.Pd dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd., *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 43.

⁴Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), h.6

mendapatkan hasil yang dibutuhkan atau tidak, persoalannya, banyak instrumen penelitian yang dapat dipakai tetapi belum tentu sesuai dan cocok dengan penelitian yang dilakukan.

Sehubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data-data tentang media pengajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data yang berupa :

1. Observasi

Observasi yaitu mengamati langsung obyek atau sasaran yang diteliti, dengan jalan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap hal-hal yang dianggap mempunyai relevansinya dengan media pengajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui tanya jawab langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengambilan data melalui dokumen atau arsip-arsip yang ada di lapangan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti.

4. Angket

Angket yaitu pengumpulan data dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan kemudian diajukan kepada responden untuk dijawab secara obyektif sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data, yaitu proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun proses yang dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimaksudkan sebagai langkah awal bagi peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Sebagai langkah awal yaitu mengurus surat izin penelitian dari sekolah /institit sampai kepada surat izin penelitian, dari kantor daerah kabupaten yang ditempati mengadakan penelitian.

Namun, sebelumnya telah dipersiapkan instrumen penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data. Instrumen tersebut berupa catatan observasi, lembaran angket dan pedoman wawancara. Instrumen ini digunakan pada saat melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan

Sedangkan pada tahap kedua ini, peneliti sudah mulai mengumpulkan data. Data-data tersebut diperoleh melalui dua metode/teknik yaitu *library research* dan *field research*.

a. *Library research*

Library research/ penelitian kepustakaan, merupakan suatu metode pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan beberapa literatur. Seperti menelaah beberapa buku, majalah-majalah, serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Perlu diketahui bahwa penelitian kepustakaan ini peneliti gunakan dua cara yaitu :

- 1) Kutipan langsung, yaitu kutipan yang bersumber dari beberapa literatur atau buku, kemudian data-datanya dikutip sesuai dengan aslinya tanpa mengurangi sedikit pun baik redaksin, isi maupun dengan maknanya.
- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu peneliti mengutip beberapa literatur/buku, kemudian kutipan itu dirubah redaksinya tanpa mengubah maksud dan tujuannya.

b. *Field research*.

Field research/penelitian lapangan yaitu mengadakan penelitian di lapangan dengan cara mengumpulkan data terhadap obyek yang dijadikan tema sentral atau acuan permasalahan pembahasan skripsi ini. Dalam *field research* ini digunakan cara berupa:

- 1) Observasi, yaitu mengamati dan mencatat terhadap pokok masalah yang diamati. Jenis observasi yang penulis adakan yaitu sebagai pengamat di luar proses suatu kejadian atau peristiwa.
- 2) Mengedarkan angket kepada pihak responden untuk dijawab.
- 3) Peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara kepada pihak informan.
- 4) Cara lain yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah mencatat dokumen-dokumen yang ditemukan di lapangan dan mencatat sebagian dokumen yang ada relevansinya dengan skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui instrumen penelitian, maka data tersebut selanjutnya diolah untuk dianalisa. Dalam pengolahan data, pertama-tama akan diseleksi data berdasarkan reabilitas dan validitasnya. Data yang rendah reabilitasnya dan dinilai kurang lengkap dibatalkan.

Selanjutnya data yang telah lulus dalam seleksi akan diatur dalam tabel, maka peneliti akan mengelolah data tersebut sesuai dengan sifatnya. Data yang sifatnya kuantitatif diolah dengan cara kuantitatif pula. Dalam pengolahan data ini, penulis menggunakan tabel persentase (%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu, variabel bebas/berpengaruh dan variabel terikat/terpengaruh. Variabel bebas merupakan efektifitas media pengajaran dan variabel terikat adalah Mahasiswa. Dua variabel tersebut merupakan landasan dalam merumuskan alat pengumpulan data, baik berupa angket yang digunakan untuk menentukan data dari dosen dan mahasiswa, maupun pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data dari dosen bahasa Arab yang ada di STAIN Parepare. Karena kedua variabel tersebut, akan memberikan gambaran tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Peranan media pengajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa

Peranan Media Pendidikan pada dasarnya sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, oleh karena media pengajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dengan adanya penggunaan media pengajaran yang baik dan tepat dapat merangsang mahasiswa untuk belajar dengan baik. Untuk

mengetahui berminat tidaknya mahasiswa belajar bahasa Arab Berikut ini, akan diketengahkan pernyataannya dalam bentuk tabel.

Tabel II
Berminat Tidaknya Mahasiswa STAIN
Parepare Mempelajari Bahasa Arab

No	Kategori Jawaban	N	F	Persentase
A	Berminat	209	150	71,8
B	Kurang berminat		41	19,6
C	Tidak berminat		8	8,6
Jumlah		209		100

Sumber Data: Diolah dari angket no. 1

Dari tabel di atas, dapat menggambarkan bahwa mahasiswa yang ada di STAIN Parepare berminat dalam mempelajari bahasa Arab, terbukti pernyataannya dalam angket bahwa 150 mahasiswa (71,8%) yang menyatakan berminat, 41 mahasiswa (19,6%) yang menyatakan kurang berminat dan 8 mahasiswa (8,6%) yang menyatakan tidak berminat. Berarti dari sini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STAIN parepare adalah lebih dari separoh mempunyai minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab.

Tabel III
Minat Mahasiswa Dalam Mempelajari
Bahasa Arab

No	Kategori Jawaban	N	F	Persentase
A	Ingin tahu bhs dunia	209	29	13,9
B	Ingin tau menterjemahkan bahasa Arab		110	52,6
C	Ingin tahu bahasa Al-Qur'an		70	33,5
Jumlah		209	209	100

Sumber Data: Diolah dari angket no. 2

Tabel tersebut menggambarkan bahwa ternyata mahasiswa STAIN Parepare mempelajari bahasa Arab karena mereka ingin tau menterjemah bahasa Arab yaitu sebanyak 110 mahasiswa (52,6%), dan 29 mahasiswa atau (13,9%) yang menyatakan ingin tau bahasa dunia serta 70 mahasiswa (33,5%) menyatakan ingin tau bahasa Al-Qur'an).

Dalam proses belajar mengajar khususnya bahasa Arab guru dapat menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran yang dapat mempermudah pelaksanaan proses pengajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa sebagai berikut:

Tabel IV
Penggunaan Media Sebagai Alat Bantu
Pengajaran

No	Kategori Jawaban	N	F	Persentase
A	Ya	209	89	42,6
B	Kadang-kadang		114	54,5
C	Tidak pernah		6	2,9
Jumlah		209	209	100

Sumber data: Diolah dari angket no. 7

Data tabel di atas, menggambarkan bahwa, dosen dalam mengajar bahasa Arab menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran, terbukti 89 mahasiswa (42,6%) menyatakan dosen mengajar menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran, 114 mahasiswa (54,5%) menyatakan kadang-kadang dan 6 mahasiswa (2,9%) menyatakan tidak pernah.

Oleh sebab itu, sebagai seorang guru hendaknya menguasai penggunaan media dalam mengajar, karena dengan penguasaan media dapat membantu guru dalam mengajar atau mempermudah dalam proses belajar mengajar. Berikut ini akan diketengahkan tentang penguasaan media mengajar bagi dosen dalam bentuk tabel:

Tabel V
Penguasaan Media Dalam Mengajar

No	Kategori Jawaban	N	F	Persentase
A	Menguasai	209	160	76,6
b	Kurang menguasai		44	21,0
c	Tidak menguasai		5	2,4
Jumlah		209	209	100

Sumber Data: Diolah dari angket no. 5

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dosen bahasa Arab yang ada di STAIN Parepare menguasai media pengajaran bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa yaitu 160 (76,65) menyatakan menguasai, 44 mahasiswa (21,0%) menyatakan kurang menguasai dan 5 mahasiswa (2,3%) menyatakan tidak menguasai. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ternyata dosen STAIN Parepare menguasai media pengajaran dalam mengajar bahasa Arab.

Dengan adanya penguasaan media oleh dosen dalam mengajara bahasa Arab dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar bahasa arab mahasiswa. Sebagaimana yang diketengahkan dalam tabel berikut:

Tabel VI
Pengaruh Media Pengajaran Terhadap
Peningkatan Minat Belajar

No	Kategori Jawaban	N	F	Persentase
a	Berpengaruh	209	200	95,7
b	Kurang berpengaruh		5	2,4
c	Tidak berpengaruh		4	1,9
Jumlah		209	209	100

Sumber Data: Diolah dari angket no. 6

Dari hasil angket tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media pengajaran bahasa Arab berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar bahasa arab mahasiswa, hal ini terbukti bahwa dari 209 sampel 200 mahasiswa (95,7) menyatakan berpengaruh 5 mahasiswa (2,4%) menyatakan kurang berpengaruh dan 4 mahasiswa (1,9%) menyatakan tidak berpengaruh.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu dosen bahasa Arab STAIN Parepare bahwa:

Peranan media sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab bagi mahasiswa STAIN Parepare¹

¹Herdah, Dosen Bahasa Arab STAIN Parepare, "Wawancara", tanggal 30 Desember 2006.

2. Faktor penghambat peningkatan belajar bahasa Arab

Dalam mempelajari bahasa Arab tentu tidaklah sama dengan mempelajari bahasa Indonesia yang tingkat kesulitannya tidaklah sulit dibanding dengan mempelajari bahasa Arab. Karena itu banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa belajar bahasa Arab sulit bagi mereka sebagaimana dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel VII
Tingkat kesulitan Belajar
Bahasa Arab

No	Kategori Jawaban	N	F	Persentase
A	Sulit	209	116	55,5
B	Kurang sulit		70	33,5
C	Tidak sulit		23	11,0
Jumlah		209	209	100

Sumber Data: Diolah dari angket no. 8

Dari hasil angket tersebut, dapat diketahui bahwa ternyata mahasiswa berpendapat bahwa belajar bahasa Arab itu sulit bagi mereka, ini terbukti dari 209 mahasiswa yang menjadi sampel 116 (55,5%) menyatakan sulit 70 (33,5%) menyatakan kurang sulit dan 23 (11,0%) yang menyatakan bahwa belajar bahasa Arab tidak sulit.

Menurut Hj Rusdaya Basri, Lc. M. Ag bahwa:

Faktor yang menjadi penghambat terhadap peningkatan minat belajar bahasa Arab mahasiswa adalah kurangnya buku-buku bahasa Arab atau referensi yang berhubungan dengan bahasa Arab²

Sedangkan menurut mahasiswa faktor yang menjadi penghambat minat belajar bahasa Arab akan diketengahkan sebagai berikut:

Tabel VIII
Faktor Penghambat Minat Belajar
Bahasa Arab

No	Kategori Jawaban	N	F	Persentase
A	Kurang tersedianya media	209	116	55,5
B	Penggunaan metode yang tidak tepat		39	18,7
	Tidak adanya bakat belajar bahasa Arab			
C			54	25,8
Jumlah		209	209	100

Sumber Data: Diolah dari angket no. 9

Dari tabel di atas diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat minat belajar bahasa Arab mahasiswa adalah kurang tersedianya media yaitu 116 (55,5%) yang menyatakan demikian, 39 mahasiswa (18,8%) menyatakan

penggunaan metode yang tidak tepat, 54 mahasiswa (25,8%) menyatakan tidak adanya bakat belajar bahasa Arab mahasiswa itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa menurut ibu rusdaya yaitu dengan cara:

Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan bahasa Arab atau dengan kata lain mengadakan kegiatan perkampungan bahasa Arab di kalangan mahasiswa demi untuk pengembangan bahasa arab.

Adanya dosen yang berkompoten dalam mengajar bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan minat belajar bahasa arab mahasiswa. Berikut pernyataan mahasiswa yang diketengahkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IX
Dosen Yang Berkompoten Dalam
Mengajar Bahasa Arab

No	Kategori Jawaban	N	F	Persentase
A	Sangat berkompoten	209	190	90,9
B	Kurang mampu		16	7,7
C	Tidak mampu		3	1,4
Jumlah		209	209	100

²Hj.Rusdaya Basri, Lc.M.Ag, Dosen STAIN Parepare, "Wawancara", tanggal 30 Desember 2006

Sumber Data: Diolah dari angket no. 11 Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dosen berkompeten atau terampil dalam mengajar bahasa Arab, hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa yaitu 190 (90,9%) yang menyatakan berkompeten/terampil dalam mengajar bahasa Arab, 16 (7,7%) menyatakan kurang mampu dalam mengajar bahasa arab dan 3 (1,4%) mahasiswa yang menyatakan tidak mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dosen bahasa Arab yang ada di STAIN Parepare berkompeten/terampil dalam mengajar bahasa Arab.

D. Pembahasan Dan Analisis

Sesuai data empiris menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai dorongan ingin tahu terhadap bahasa Arab, terutama dorongan ingin memahami terjemahan bahasa Arab untuk memudahkan bagi mereka dalam memahami dan mengerti bahasa Al-qur'an yang bersumber dari bahasa arab.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada prinsipnya mahasiswa STAIN Parepare bisa memahami bahasa Al-qur'an dengan dasar bahwa mereka mampu mengartikan Mufradhat (Kosa kata) bahasa arab. Bagi mereka mengerti dan memahami bahasa arab memudahkan untuk memahami bahasa Al-Qur'an yang bersumber dari bahasa arab .

Bahasa arab memiliki fungsi yang istimewa dari bahasa –bahasa lainnya, karena bahasa arab bukan saja memiliki nilai sastra yang tinggi

bagi mereka yang mengetahuinya dan mendalaminya, akan tetapi bahasa arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an yang didalamnya mengandung ushul-bahasa yang sungguh indah dan mengagumkan manusia dan manusia sendiri tidak mampu menandinginya.

Bahasa arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Olehnya itu, mempelajari bahasa arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa arab. Dengan demikian mempelajari bahasa arab di samping sebagai alat komunikasi manusia terhadap sesamanya juga sebagai alat komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk pelaksanaan ibadah seperti sholat, dzikir dan doa-doa.

Dalam fase perkembangan bahasa, bahasa arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, tentunya hal ini sangatlah menggembirakan bagi kita semua sebagai bukti, sekarang di lembaga-lembaga pendidikan umum bahasa arab telah menjadi komponen pilihan pokok pelajaran bahasa asing, disamping bahasa inggris.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas bahasa arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa atau mahasiswa sebagai bahasa yang sulit, bahkan memandangnya sebagai momok yang menakutkan tentunya hal ini merupakan tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya. Peranan guru, pendidik, dosen dan pakar bahasa arab sangat dinantikan.

Pengefektifan media pengajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran demi meningkatkan minat belajar siswa atau mahasiswa karena dengan adanya minat belajar yang tinggi yang dimiliki akan memotivasi mereka untuk belajar dan memperdalam bahasa arab, sehingga mereka mampu untuk menerjemahkan bahasa arab yang akhirnya akan memudahkan untuk mengerti bahasa Al-Qur'an. Karena pada prinsipnya keingintahuan mereka menterjemahkan bahasa arab akan mengantar mereka mudah dalam memahami bahasa Al-Qur'an khususnya bagi mahasiswa STAIN Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bab penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan media pengajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam rangka upaya untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab Mahasiswa. Karena dengan penggunaan media sebagai alat Bantu pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menjadikan mahasiswa termotivasi dalam belajar.
2. Metodologi pengajaran merupakan salah satu komponen mengajar yang juga tidak kalah pentingnya, karena dengan penggunaan metode pengajar oleh dosen/guru yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Arab sehingga mereka merasa bergairah dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

B. Saran-saran

1. Diharapkan para dosen/guru STAIN Parepare agar menguasai penggunaan media pengajaran dalam mengajar serta memilih dan menggunakan metode mengajar yang tetap dalam menyampaikan

pelajaran sehingga mahasiswa bergairah dalam mengikuti pelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan minat belajarnya.

2. Diharapkan dosen/guru atau kepada semua pihak yang berkompeten, agar senantiasa berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pengetahuan Bahasa Arab itu, sekaligus dapat mengsosialisasikan pengetahuan tentang Bahasa Arab yang mereka miliki.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimin., *Prosedur Penelitian*, Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Daradjat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Djamarah Bahri Syaiful, et al., *Strategi Belajar Mengajar*, Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Departemen Agama RI < Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta: Penyelenggara Kitab Suci Al-Qur'an, 1984
- Hamalik oemar, *Media Pendidikan*, Cet IV, Bandung: Citra adiyah Bakti, 1989
- Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II, Jakarta: raja Grafindo, 1996
- Mansyur, *Metodologi Pendidikan agama*, Jakarta: Forum, 1981
- Marimba D Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Sadiman S Arif, et, al., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Cet IV, Jakarta: raja grafindo persada, 1995
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996

Sumardi Mulyono, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan, 1981.

Suryabrata Suardi, Metodologi Penelitian, Cet X, Jakarta: Raja Grafindo, 1997.

Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Cet I, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Winkel. W.S. Psikologi Pengajaran, Cet II, jakarta: Grafindo, 1996

Yusuf Tayar et,al. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Cet. II, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

RESEARCH PENELITIAN UNTUK MAHASISWA

**DAFTAR PERTANYAAN MENGENAI EFEKTIFITAS MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA
ARAB TERHADAP MAHASISWA STAIN PAREPARE**

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tempat/ Tgl Lahir :
3. Alamat :
4. Nomor Induk/STB :
5. Semester :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan di bawah ini bertujuan untuk memperoleh data-data efektifitas media pembelajaran dalama meningkatkan minat belajar bahasa Arab terhadap mahasiswa STAIN Parepare.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dalam angket ini.
3. Jawablah setiap pertanyaan, dengan memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) yang dianggap paling benar.
4. Jawablah pertanyaan secara jujur, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana efektifitas

media pengajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab terhadap mahasiswa STAIN Parepare.

III. Pertanyaan

1. Apakah saudara berminat mempelajari bahasa Arab di kampus ?
 - a. Berminat
 - b. Kurang berminat
 - c. Tidak berminat

2. Sejauhmana minat saudara dalam mempelajari bahasa Arab ?
 - a. Ingin tau bahasa dunia
 - b. Ingin tau menterjemahkan bahasa arab
 - c. Ingin tau bahasa Al-Qur'an

3. Apakah guru bahasa arab dalam mengajar menggunakan beberapa metode ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. Hanya satu metode

4. Apakah dosen menyesuaikan antara metode yang diterapkan dengan penggunaan media pengajaran ?
 - a. Ya
 - b. Kurang
 - c. Tidak sesuai

5. Apakah dosen menguasai cara penggunaan media dalam mengajar bahasa Arab ?

- a. Menguasai.
 - a. Kurang menguasai
 - b. Tidak menguasai
6. Apakah media pengajaran bahasa Arab berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar bahasa Arab saudara ?
- a. Berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh.
 - c. Tidak berpengaruh
7. Apakah dosen dalam mengajar bahasa Arab menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Bagaimana tingkat kesulitan saudara dalam mempelajari bahasa Arab ?
- a. Sulit
 - b. Kurang sulit
 - c. Tidak sulit
9. Faktor apa yang menghambat minat belajar bahasa Arab saudara ?
- a. Kurang tersedianya media
 - b. Penggunaan metode yang tidak tepat
 - c. Tidak adanya bakat belajar bahasa Arab
10. Apakah metode mengajar guru bahasa Arab dapat meningkatkan minat belajar saudara ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

Alamat: Jl. Bumi Harapan Sorong Parepare 91132 Tlp. (0421) 21302 Fax 24404

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Stt. 22/PP.00.91/4/2007

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.

Nip : 150 245 197

Pangkat/Golongan : IV/b

Jabatan : Ketua STAIN Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sugiana

T T L : Batulicin. 12 September 1983

Nim : 02 092 015

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. H. Agussalim, Kota Parepare

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS MEDIA PENGAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA STAIN
PAREPARE**

Yang tersebut Namanya di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di kampus STAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 2 Februari 2007 M

18 Muharram 1428 H

Ketua STAIN Parepare



Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.

Nip 150 245 197